

LITERASI BUDAYA DIGITAL DAN ETIKA DIGITAL : DAMPAKNYA TERHADAP INKLUSI KEUANGAN KOPERASI WANITA

Dwi Lesno Panglipursari,¹ Trisa Indrawati,² Ade Maulina Syifani,³
Widad Azahiyah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra
dwilesno@uwp.ac.id^{1*}, trisaindrawati@uwp.ac.id²,
22012023@student.uwp.ac.id³, 22012046@student.uwp.ac.id³

Abstact

This study aims to assess the status of these three variables in women's cooperatives in Surabaya and analyze their implications for digital financial inclusion. The method used was a quantitative approach through a survey of women's cooperative members, which was then analyzed using inferential statistical techniques with smart PLS 3.0 software. A sample 107 women cooperative members. The results indicate that members' understanding of digital cultural literacy, digital ethical literacy, and financial inclusion is relatively good and serves as an important asset for cooperatives in adopting digital financial services. Digital cultural literacy and digital ethical literacy have a significant positive effect on financial inclusion. However, digital ethical literacy does not function as a moderating variable that can strengthen or weaken the influence of digital cultural literacy on financial inclusion. These findings emphasize the need for direct and sustainable strengthening of digital literacy to encourage the digital transformation of women's cooperatives in Surabaya.

Keywords: literacy_digital_cultural, Literacy_digital_ethical, financial_inclusion, women's_Cooperatives

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kondisi literasi budaya digital dan literasi etika digital pada koperasi wanita di Kota Surabaya serta menganalisis implikasinya terhadap inklusi keuangan digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui survei kepada anggota koperasi wanita, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, dengan software Smart PLS 3.0. Jumlah sampel sebanyak 107 anggota koperasi wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman anggota terhadap literasi budaya digital, literasi etika digital, dan inklusi keuangan tergolong baik dan menjadi modal penting bagi koperasi dalam mengadopsi layanan keuangan digital. Literasi budaya digital dan literasi etika digital berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun, literasi etika digital tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi budaya digital terhadap inklusi keuangan. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan literasi digital secara langsung dan berkelanjutan untuk mendorong transformasi digital koperasi wanita di Surabaya.

Kata Kunci: literasi_budaya_digital, literasi_etika_digital, inklusi_keuangan, koperasi_wanita

PENDAHULUAN

Adopsi teknologi digital sangat penting untuk kelangsungan hidup dan daya saing di dunia yang berubah dengan cepat (McCarthy et al., 2023). Digitalisasi muncul sebagai kekuatan transformatif yang tidak hanya memfasilitasi pencapaian pemberdayaan perempuan dalam hal membangun pijakan keuangan mereka, tetapi juga menyediakan akses terhadap peluang sosial, lingkungan, medis, dan pendidikan untuk memberi mereka kemandirian (Javed et al., 2025). Pemanfaatan digital untuk pembayaran yang diterapkan secara konsisten akan meningkatkan keamanan transaksi digital sehingga terhindar dari kejahatan siber dalam konteks pembayaran digital (DL Panglipursari, MM SE, YE Muliatie, 2024). Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk membangun pengetahuan

baru, berkreasi, dan berinteraksi dengan orang lain (Setyaningsih et al., 2019). Implementasi pelaksanaan digital semestinya memperhatikan tentang budaya maupun etika para pelaku.

Budaya digital merupakan fenomena yang tumbuh di tengah komunitas online yang menekankan norma, cara berkomunikasi, serta tindakan dalam ruang digital, seperti interaksi di media sosial, komunikasi lewat internet, dan kegiatan transaksi digital. Fenomena ini memberi kesempatan kepada individu, termasuk wanita, untuk lebih terlibat dan memahami dalam beragam aktivitas digital yang bisa mendukung pengembangan bisnis serta partisipasi di bidang ekonomi. Meskipun begitu, budaya digital juga mengharuskan adanya pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika yang dikenal dengan sebutan etika digital, yang mana merupakan sekumpulan prinsip dan nilai yang mengatur perilaku yang bertanggung jawab saat menggunakan teknologi digital. Etika digital mencakup penghormatan terhadap privasi, perlindungan data, kejujuran dalam berbagi informasi, serta tanggung jawab sosial di dunia maya. Hubungan dalam lingkungan digital harus didasarkan pada norma-norma moral: kewajiban, disiplin diri para pelaku yang terlibat, tanggung jawab bersama, dan rasa hormat. Kualitas moral yang ditunjukkan oleh individu dalam lingkungan digital menggunakan teknologi digital adalah indikator utama kesesuaian profesional mereka (Zvereva, 2023). Inklusivitas keuangan merupakan hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan dengan biaya terjangkau, secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Inklusi keuangan adalah fondasi pemberdayaan ekonomi, terutama bagi perempuan dan komunitas rentan. Inklusi keuangan digital sangat penting untuk memastikan setiap orang dapat mengakses layanan keuangan digital dan dengan demikian mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Tay et al., 2022). Pengembangan dan kegiatan yang mendorong inklusi keuangan digital harus selaras dan membantu mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 (Tay et al., 2022). Inklusivitas keuangan, literasi budaya digital dan literasi etika digital dalam konteks koperasi wanita, memiliki keterkaitan yang erat. Literasi budaya digital mendorong anggota koperasi wanita untuk terus belajar dalam memanfaatkan teknologi digital dalam memperluas jaringan, mengakses pasar, dan meningkatkan kapasitas usaha melalui platform digital. Sementara itu, literasi etika digital memastikan bahwa penggunaan teknologi ini dilakukan secara bertanggung jawab dan beretika, sehingga tercipta lingkungan digital yang aman, inklusif, dan menghindarkan praktik-praktik yang merugikan seperti penyebaran informasi palsu atau pelanggaran privasi. Pemahaman serta penerapan budaya digital yang konstruktif dan etika digital yang kokoh pada koperasi wanita dapat lebih efisien dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan peran ekonomi dari perempuan, mengurangi jurang digital, dan memajukan inklusivitas ekonomi yang berkelanjutan (Kisti et al., 2025). Ini sejalan dengan inisiatif pemberdayaan perempuan di era digital yang memerlukan keterampilan literasi digital yang baik agar mereka bisa mengakses dan memanfaatkan peluang ekonomi dengan optimal dan aman. Budaya digital menyediakan kerangka sosial dan teknis bagi koperasi wanita untuk berkembang di era digital, sedangkan etika digital menjadi landasan moral agar perkembangan tersebut berjalan inklusif dan berkelanjutan, memperkuat inklusivitas ekonomi koperasi wanita.

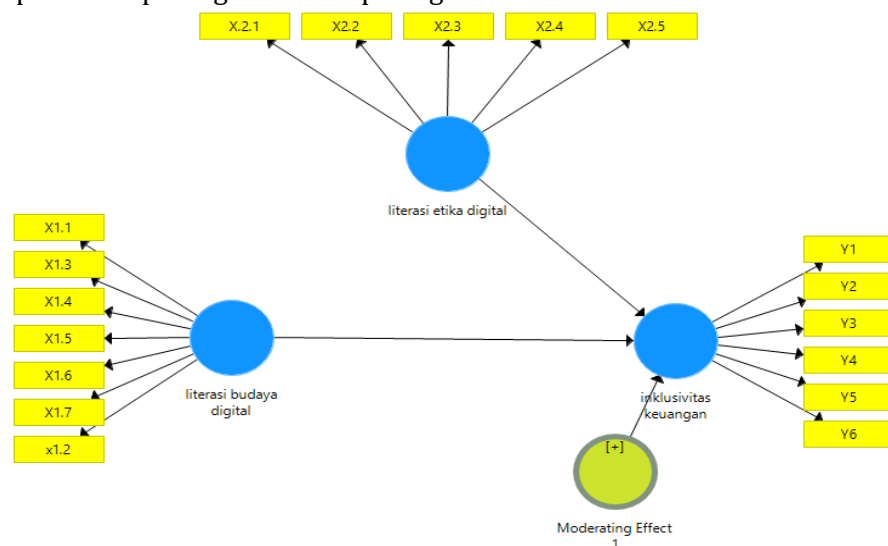
Koperasi wanita telah lama menjadi bagian penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya di wilayah pedesaan dan semi-perkotaan di Indonesia. Penguatan kelembagaan koperasi terutama dalam hal pengawasan yang lebih ketat, literasi koperasi yang masif pada masyarakat dalam mendapat informasi yang baik dan updated mengenai koperasi, serta penyerapan teknologi informasi dalam kegiatan usaha koperasi adalah cara yang dapat dicapai untuk meningkatkan peran dan kontribusi koperasi dalam perekonomian Indonesia (Ramdani & Martono, 2022). Di Kota Surabaya, koperasi wanita tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam maupun konsumen, tetapi juga sebagai wadah solidaritas sosial, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha mikro. Meskipun kontribusinya terhadap ekonomi lokal signifikan, banyak koperasi wanita masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Masih rendahnya pemahaman budaya digital di kalangan anggota koperasi wanita sering kali menjadi hambatan utama dalam transformasi ini. Adanya heterogenitas yang kuat, antara pria

dan wanita, mengenai pentingnya keterampilan digital dan literasi keuangan sebagai pendorong kewirausahaan. Efek ketrampilan digital yang dapat meningkatkan kemungkinan menjadi pengusaha masih lebih besar bagi pria dibandingkan wanita (Oggero et al., 2020).

Perkembangan budaya digital telah mengubah cara koperasi wanita beroperasi dan berinteraksi dengan anggotanya. Namun, belum banyak kajian yang secara spesifik menelaah keterkaitan antara literasi budaya digital, etika digital dan inklusi keuangan dalam konteks koperasi berbasis perempuan. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implikasi Literasi Budaya Digital, Literasi Etika Digital dalam Mendorong Inklusivitas Keuangan Koperasi Wanita. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui 1) untuk mengeksplorasi literasi budaya digital, literasi etika digital maupun inklusivitas keuangan digital pada koperasi wanita di Kota Surabaya; 2) untuk mengetahui implikasi dari literasi budaya digital dan literasi etika digital dalam mendorong inklusivitas keuangan pada koperasi wanita di kota Surabaya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) terdapat implikasi yang signifikan literasi budaya digital dalam mendorong inklusivitas keuangan kopwan kota Surabaya; 2) terdapat implikasi signifikan literasi etika digital dalam mendorong inklusivitas keuangan kopwan kota Surabaya; dan 3) literasi etika digital memperkuat secara signifikan implikasi literasi budaya digital dalam mendorong inklusivitas keuangan kopwan kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, kuisioner, dan studi literatur. Kuisioner menggunakan skala Likert dengan skoring 1-5. Wawancara melibatkan pemangku kepentingan yang terlibat langsung dengan keberadaan koperasi Wanita di Kota Surabaya. Alasan dipilihnya Kota Surabaya, karena merupakan pemerintah kota yang memiliki Kopwan terbanyak di di Jawa Timur Penentuan sampel menggunakan Purposive sampling (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah kopwan di kota Surabaya sebanyak 143. Jumlah Sampel diambil dari lokasi yang dijadikan tempat penelitian, yaitu sebanyak 10% dari jumlah kopwan dengan kriteria koperasi berbadan hukum, masih aktif dan kopwan yang ada di kelurahan yaitu 15 koperasi (Sugiyono, 2020). Jumlah responden sebanyak $15 \times 7 = 105$ responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Pengolahan data menggunakan software Smart PLS 3.0. sedangkan model kerangka konseptual untuk membuktikan hipotesis dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL

1. Gambaran literasi budaya digital, literasi etika digital maupun inklusivitas keuangan digital pada koperasi wanita di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh hasil bahwa 90% kopwan yang ada di kota Surabaya bergerak dibidang jasa keuangan dan asuransi dalam hal ini jenis koperasi simpan pinjam. Selebihnya bergerak dibidang perdagangan. Literasi budaya digital pada kopwan di Surabaya secara rerata menunjukkan skor 3,9 yang artinya secara umum anggota kopwan menyatakan setuju bahwa pemahaman tentang budaya digital mewarnai tindakan mereka dalam melakukan aktifitas digital. Skor terendah sebesar 3,6 yang artinya cukup, terjadi pada pernyataan " Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap keputusan pengelolaan keuangan saya". Tabel 1. Merupakan nilai skor rerata dari literasi budaya digital pada kopwan yang ada di Kota Surabaya.

Tabel 1. Nilai Skor rerata literasi budaya digital Kopwan Di Kota Surabaya

No	Keterangan	Skor rerata
1	Penggunakan layanan keuangan digital untuk tujuan produktif (menabung, investasi, pembayaran rutin)	4.0
2	Bijak dan tidak konsumtif dalam menggunakan layanan keuangan digital	4.1
3	Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap keputusan pengelolaan keuangan	3.6
4	Senang berbagi pengetahuan digital keuangan dengan orang lain termasuk kepada sesama anggota koperasi	3.8
5	Memilih produk/layanan keuangan yang memperhatikan lingkungan dan sosial (misalnya: koperasi yang ramah lingkungan/tidak banyak menggunakan kertas)	3.8
6	Percaya bahwa koperasi bisa berkembang melalui teknologi digital	4.1
7	Terbiasa berdiskusi dan mengambil keputusan bersama dalam kegiatan koperasi, baik secara langsung maupun media digital, seperti group WhatsApp, instagram, dll	4.1

Sumber : Data survey, diolah, 2025

Literasi etika digital yang dimiliki anggota kopwan kota Surabaya secara umum menunjukkan kondisi faham, dengan nilai skor 4,3. Nilai skor tertinggi terjadi pada pemahaman anggota tentang menghormati hak dan privasi anggota koperasi lainnya dalam penggunaan aplikasi digital . Tabel 2 menunjukkan nilai skor rerata dari literasi etika digital pada kopwan yang ada di Kota Surabaya.

Tabel 2. Nilai Skor rerata literasi etika digital Kopwan Di Kota Surabaya

No	Keterangan	Skor rerata
1	Tidak menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya, terutama tentang keuangan	4.4
2	Menghormati hak dan privasi anggota koperasi lainnya dalam penggunaan aplikasi digital	4.5
3	Penggunaan HP dan aplikasi keuangan sesuai dengan aturan dan etika	4.3
4	ujur Jdan transparan dalam kegiatan keuangan, baik pribadi maupun koperasi	4.3
5	Merasa perlu membantu anggota koperasi lain belajar teknologi digital	4.1

Sumber : Data survey, diolah, 2025

Anggota Kopwan yang menjadi responden penelitian ini secara umum menyatakan setuju dengan nilai skor rerata 4,2, bahwa inklusi keuangan koperasi wanita di kota Surabaya sudah berjalan dengan baik. Skor rerata tertinggi diperoleh terhadap pelayanan yang ramah dan

bahasa yang mudah dimengerti, diikuti dengan koperasi yang terbuka dalam menerima anggota tanpa melihat status sosial atau cacat fisik. Pada tabel 3 merupakan nilai skor rerata dari inklusi keuangan pada kopwan yang ada di Kota Surabaya.

Tabel 3. Nilai Skor rerata inklusi keuangan Kopwan Di Kota Surabaya

No	Keterangan	Skor rerata
1	Merasa koperasi terbuka dalam menerima anggota, tanpa melihat status sosial atau cacat fisik	4.3
2	Koperasi selalu melayani dengan pelayanan yang ramah dan bahasa yang mudah dipahami oleh anggot	4.5
3	Sering mengikuti diskusi atau pengambilan keputusan yang dilakukan secara online atau lewat Group WA.	4.0
4	Keberagaman produk dan layanan yang dapat diakses oleh seluruh anggota tanpa hambatan (misal: produk keuangan mikro, pelatihan keterampilan)	3.9
5	Adanya dukungan pendanaan bagi usaha mikro dan kecil dalam koperasi	4.2
6	Saya puas terhadap layanan digital koperasi	4.0

Sumber : Data survey, diolah, 2025

- Implikasi dari literasi budaya digital dan literasi etika digital dalam mendorong inklusivitas keuangan pada koperasi wanita di kota Surabaya

Hasil analisis dengan menggunakan software Smart PLS 3.0 menunjukkan bahwa pada tahap 1 ada beberapa indikator dari variabel laten baik di iliterasi budaya digital, literasi etika digital dan inklusi keuangan yang tidak bisa mencerminkan nilai variabel latennya. Hal ini menyebabkan nilai validitas dari inklusivitas keuangan menjadi tidak valid. Sehingga perlu dilakukan analisis pemodelan tahap 2.

Tabel 4. Construct reliability and validity Tahap 1

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Moderating Effect 1	1.000	1.000	1.000	1.000
inklusi keuangan	0.692	0.784	0.797	0.443
literasi budaya digital	0.803	0.814	0.855	0.460
literasi etika digital	0.769	0.776	0.843	0.519

Sumber : Hasil Analisis Smart PLS 3.0

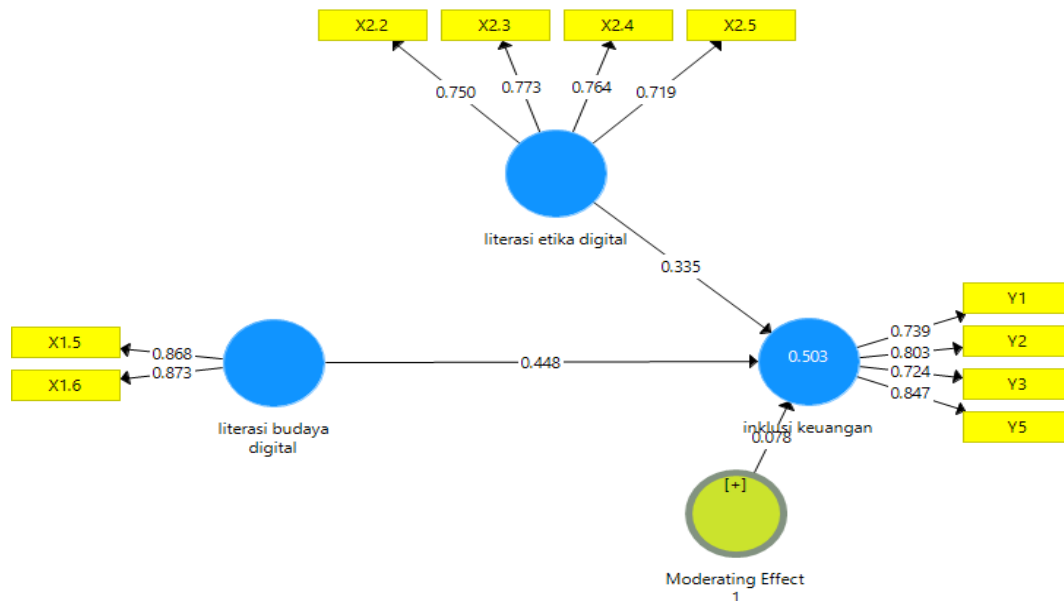
Setelah menghilangkan indikator-indikator yang dianggap tidak mencerminkan dari variabel latennya, maka diperoleh nilai construct reliabilitas dan validitas seperti tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Construct reliability and validity Tahap 2

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Moderating Effect 1	1.000	1.000	1.000	1.000
inklusi keuangan	0.785	0.797	0.861	0.608
literasi budaya digital	0.680	0.680	0.862	0.758
literasi etika digital	0.744	0.744	0.839	0.565

Sumber : Hasil Analisis Smart PLS 3.0

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat kita lihat bahwa nilai AVEnya pada tahap 2 sudah diatas 0,5 sehingga data dianggap valid. Sedangkan nilai reliabilitas yang ditunjukkan oleh nilai alpha cronbach's masih diatas 0,6 sehingga reliabilitasnya dianggap tinggi(Sugiyono, 2020). Model moderasi pada tahap 2 seperti terlihat pada gambar2.



Gambar 2. Model Analisis Jalur tahap 2

Tabel 6. Model Fit Tahap 2

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.097	0.097
d_ULS	0.580	0.580
d_G	0.265	0.265
Chi-Square	163.343	163.284
NFI	0.728	0.729

Sumber : Hasil Analisis Smart PLS 3.0

Hasil analisis data pada tabel 6, terlihat dari standartdized Root Mean Square Residual (SRMR) sebesar 0,097<0,10. Artinya model teoritis pada posisi ambang batas atas yang masih bisa dipakai dalam penelitian ini sesuai dengan data empiris yang digunakan(Hair et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji signifikan, pengaruh masing-masing variabel Literasi digital keuangan ditunjukkan pada tabel 7. Hasil menunjukkan bahwa: 1) literasi budaya digital memiliki implikasi yang signifikan terhadap inklusivitas keuangan pada kopwan di kota Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value 0,000<0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesa-1 terbukti; 2) literasi etika digital memiliki implikasi yang signifikan terhadap inklusivitas keuangan pada kopwan di kota Surabaya yang dinunjukkan dengan nila p value 0,005<0,05. Artinya bahwa hipotesa-2 terbukti kebenarannya; dan 3) literasi etika digital tidak bisa memperkuat implikasi literasi budaya digital dalam mendorong inklusivitas keuangan kopwan kota Surabaya karena nila p value 0,454> 0,05. Denga demikian hipotesa-3 tidak terbukti kebenarannya.

Tabel 7. Hasil uji signifikan

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Moderating Effect 1 ->	0.078	0.046	0.104	0.749	0.454

inklusi keuangan					
literasi budaya digital -> inklusi keuangan	0.448	0.449	0.097	4.635	0.000
literasi etika digital -> inklusi keuangan	0.335	0.362	0.120	2.789	0.005

PEMBAHASAN

1. Implikasi literasi budaya digital terhadap inklusivitas keuangan koperasi wanita

Literasi budaya digital memiliki implikasi positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat literasi budaya digital yang dimiliki individu, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk terlibat secara aktif dalam layanan keuangan formal, terutama yang berbasis teknologi digital. Dalam konteks ini, literasi budaya digital bukan hanya mencerminkan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman akan norma, nilai, dan praktik serta transformasi digital yang berkembang di masyarakat. Ini termasuk kebiasaan menggunakan dompet digital, mengenal tren transaksi daring, serta memahami cara berinteraksi dalam lingkungan digital yang terus berkembang.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Andaiyani et al., 2024), dengan obyek yang berbeda, menyatakan transformasi digital secara signifikan memengaruhi inklusi keuangan di ekonomi Asia Tenggara. Indeks transformasi digital menunjukkan efek positif dan signifikan secara statistik terhadap inklusi keuangan. Literasi budaya digital memungkinkan individu untuk lebih adaptif terhadap perubahan digital dalam sistem keuangan modern. Hasil ini juga menunjukkan bahwa anggota koperasi wanita dapat mengakses layanan keuangan hanya dengan menggunakan ponsel pintar. Namun, tanpa pemahaman budaya digital yang baik, masyarakat cenderung hanya menjadi konsumen pasif dan rentan terhadap penipuan, hoaks, serta penggunaan layanan yang tidak optimal. Temuan ini memperkuat teori literasi digital menurut Paul Gilster (Gilster, 1999) yang menekankan bahwa literasi digital mencakup pemahaman konteks sosial dari teknologi, bukan sekadar keterampilan teknis. Literasi budaya digital yang tinggi menciptakan individu yang tidak hanya mampu menggunakan aplikasi keuangan, tetapi juga menggunakannya dengan kesadaran sosial, kultural, dan ekonomi yang baik.

2. Implikasi literasi etika digital terhadap inklusi keuangan koperasi wanita

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, bahwa literasi etika digital memiliki implikasi yang signifikan terhadap inklusivitas keuangan koperasi wanita. Ketika anggota koperasi wanita memiliki kesadaran etis dalam menggunakan teknologi digital seperti menghargai privasi, bertanggung jawab terhadap data pribadi, dan tidak menyebarkan informasi palsu, maka mereka cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan layanan keuangan digital. Hasil ini mendukung penelitian (Widyastuti et al., 2024) peningkatan literasi keuangan digital dapat sangat bermanfaat bagi inklusi keuangan perempuan. Kepercayaan (trust) dibutuhkan dalam inklusi keuangan. anggota koperasi wanita akan lebih termotivasi menggunakan mobile banking, fintech, dan dompet digital apabila mereka merasa aman secara etis dan privasi. Literasi etika digital memungkinkan anggota memiliki keleluasaan tanpa dibatasi oleh status yang mereka miliki untuk memahami risiko-risiko digital seperti pencurian data, phishing, dan penyalahgunaan informasi, sehingga mereka lebih cermat dalam memilih dan menggunakan layanan keuangan digital. Hasil penelitian ini memperluas pandangan dari (Ribble, 2011) tentang etika digital, yang menyatakan bahwa etika digital harus menjadi bagian tak terpisahkan dalam pengembangan masyarakat digital. Dengan demikian, penguatan aspek etika bukan hanya penting untuk keselamatan digital, tetapi juga untuk mendorong partisipasi aktif dalam sistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Pengaruh Variabel Moderasi terhadap Inklusi Keuangan

Hasil pengujian dari dampak moderasi menunjukkan bahwa literasi etika digital memiliki implikasi yang tidak signifikan terhadap inklusi keuangan. Artinya, variabel moderasi literasi etika digital tidak berhasil memperkuat atau memperlemah pengaruh antara literasi

budaya digital dengan inklusi keuangan. adanya penetrasi smartphone dan internet yang meluas telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Akibatnya, faktor-faktor seperti usia atau pendidikan tidak lagi menjadi moderator yang kuat dalam hubungan literasi budaya digital dan inklusi keuangan. Ketidaksignifikanan efek moderasi ini perlu dipahami bukan sebagai kelemahan, tetapi sebagai indikator bahwa literasi digital (baik budaya maupun etika) memiliki pengaruh yang relatif konsisten dan kuat terhadap inklusi keuangan, tanpa banyak tergantung antar literasi keuangan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :1) secara umum kondisi pemahaman anggota koperasi Wanita di Surabaya terhadap literasi budaya digital, literasi etika digital dan inklusi keuangan relatif paham. Hal ini sebenarnya menjadi salah satu modal utama bagi koperasi Wanita di kota Surabaya jika ingin menerapkan pelaksanaan digital keuangan dalam pelayanan kepada anggotanya. Literasi budaya digital maupun etika digital secara individu memiliki implikasi yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Literasi etika digital tidak bisa memoderasi secara signifikan baik memperkuat atau memperlemah implikasi literasi budaya digital terhadap inklusi keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas telah tersusunnya artikel ilmiah ini dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Wijaya Putra Surabaya khususnya Bapak Dr. Budi Endarto, SH,M.Hum, atas dukungan fasilitas dan sumber daya yang diberikan selama proses penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dr. Sri Juni Woro Astuti, M.Com selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan kerjasama, sekaligus sebagai reviewer internal, yang telah memberikan masukan, arahan, dan koreksi berharga selama penyusunan artikel ini. Akhir kata, penulis mengapresiasi segala bentuk dukungan moral dan teknis dari rekan sejawat dan keluarga yang telah membantu dalam proses penulisan dan penerbitan artikel ini.

Referensi

- Andaiyani, S., Asngari, I., & Aini, H. B. (2024). Exploring the Influence of Digital Transformation on Financial Inclusion: Insights From Southeast Asian Economies. *Journal of Southeast Asian Studies*, 29(2), 1–18. <https://doi.org/10.22452/jati.vol29no2.1>
- DL Panglipursari, MM SE, YE Muliatie, T. I. (2024). *Utilization of Digital Financial Facilities by Female MSMEs: A Systematic Literature Review*. 215–220.
- Gilster, P. (1999). Digital_Literacy gilster. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 141. https://www.academia.edu/1354072/Digital_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. In *Practical Assessment, Research and Evaluation* (Vol. 21, Nomor 1).
- Javed, A., Ashraf, M. Z., & Shahbaz, S. (2025). Digital Transformation and Its Influence on Women's Economic Empowerment in Pakistan. *Sustainable Futures*, 10(March 2024), 101092. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101092>
- Kisti, K. N., Rudianto, A. H., Paluputi, R. D., Ramadhani, A. M. P., Kembaren, A. V., & Nabilah, N. (2025). Menembus Batas Gender Di Era Teknologi Menuju Perempuan Sebagai Pilar Perekonomian Modern. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(4), 59–64. <https://jurnal.padangteknologi.web.id/index.php/menulis>
- McCarthy, A. M., Maor, D., McConney, A., & Cavanaugh, C. (2023). Digital transformation in education: Critical components for leaders of system change. *Social Sciences and*

- Humanities Open*, 8(1), 100479. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100479>
- Oggero, N., Rossi, M. C., & Ughetto, E. (2020). Entrepreneurial spirits in women and men. The role of financial literacy and digital skills. *Small Business Economics*, 55(2), 313–327. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00299-7>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. *Ojk.Go.Id*, 1–130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Ramdani, E., & Martono, A. (2022). Paradoks Koperasi Mati Segan Hidup Tak Mau. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(1), 23–37. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6153>
- Ribble, M. (2011). Digital citizenship in schools second edition. *An Excerpt from Digital Citizenship in Schools 2nd Edition*, 3777(January 2011). https://www.researchgate.net/publication/340468314_Digital_Citizenship_in_Schools_Second_Edition
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model of Strengthening Digital Literacy Through Utilization of E-Learning. *Journal of ASPIKOM*, 3(6), 1200.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tay, L.-Y., Tai, H.-T., & Tan, G.-S. (2022). Digital financial inclusion: A gateway to sustainable development. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09766>
- Widyastuti, U., Respati, D. K., & Mahfirah, T. F. (2024). Digital financial literacy and digital financial inclusion: A multigroup analysis based on gender. *Humanities and Social Sciences Letters*, 12(1), 33–42. <https://doi.org/10.18488/73.v12i1.3617>
- Zvereva, E. (2023). Digital ethics in higher education: Modernizing moral values for effective communication in cyberspace. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 13(2). <https://doi.org/10.30935/ojcm/13033>
- Andaiyani, S., Asngari, I., & Aini, H. B. (2024). Exploring the Influence of Digital Transformation on Financial Inclusion: Insights From Southeast Asian Economies. *Journal of Southeast Asian Studies*, 29(2), 1–18. <https://doi.org/10.22452/jati.vol29no2.1>
- DL Panglipursari, MM SE, YE Muliatie, T. I. (2024). *Utilization of Digital Financial Facilities by Female MSMEs: A Systematic Literature Review*. 215–220.
- Gilster, P. (1999). Digital_Literacy gilster. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 141. https://www.academia.edu/1354072/Digital_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. In *Practical Assessment, Research and Evaluation* (Vol. 21, Nomor 1).
- Javed, A., Ashraf, M. Z., & Shahbaz, S. (2025). Digital Transformation and Its Influence on Women's Economic Empowerment in Pakistan. *Sustainable Futures*, 10(March 2024), 101092. <https://doi.org/10.1016/j.sfr.2025.101092>
- Kisti, K. N., Rudianto, A. H., Paluputi, R. D., Ramadhani, A. M. P., Kembaren, A. V., & Nabilah, N. (2025). Menembus Batas Gender Di Era Teknologi Menuju Perempuan Sebagai Pilar Perekonomian Modern. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(4), 59–64. <https://jurnal.padangtekno.web.id/index.php/menulis>
- McCarthy, A. M., Maor, D., McConney, A., & Cavanaugh, C. (2023). Digital transformation in education: Critical components for leaders of system change. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100479. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100479>
- Oggero, N., Rossi, M. C., & Ughetto, E. (2020). Entrepreneurial spirits in women and men. The role of financial literacy and digital skills. *Small Business Economics*, 55(2), 313–327. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00299-7>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. *Ojk.Go.Id*, 1–130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>

2025.aspx

- Ramdani, E., & Martono, A. (2022). Paradoks Koperasi Mati Segan Hidup Tak Mau. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1), 23–37. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6153>
- Ribble, M. (2011). Digital citizenship in schools second edition. *An Excerpt from Digital Citizenship in Schools 2nd Edition*, 3777(January 2011). https://www.researchgate.net/publication/340468314_Digital_Citizenship_in_Schools_Second_Edition
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model of Strengthening Digital Literacy Through Utilization of E-Learning. *Journal of ASPIKOM*, 3(6), 1200.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tay, L.-Y., Tai, H.-T., & Tan, G.-S. (2022). Digital financial inclusion: A gateway to sustainable development. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09766>
- Widyastuti, U., Respati, D. K., & Mahfirah, T. F. (2024). Digital financial literacy and digital financial inclusion: A multigroup analysis based on gender. *Humanities and Social Sciences Letters*, 12(1), 33–42. <https://doi.org/10.18488/73.v12i1.3617>
- Zvereva, E. (2023). Digital ethics in higher education: Modernizing moral values for effective communication in cyberspace. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 13(2). <https://doi.org/10.30935/ojcm/13033>